

BAB III

METODE PENELITIAN

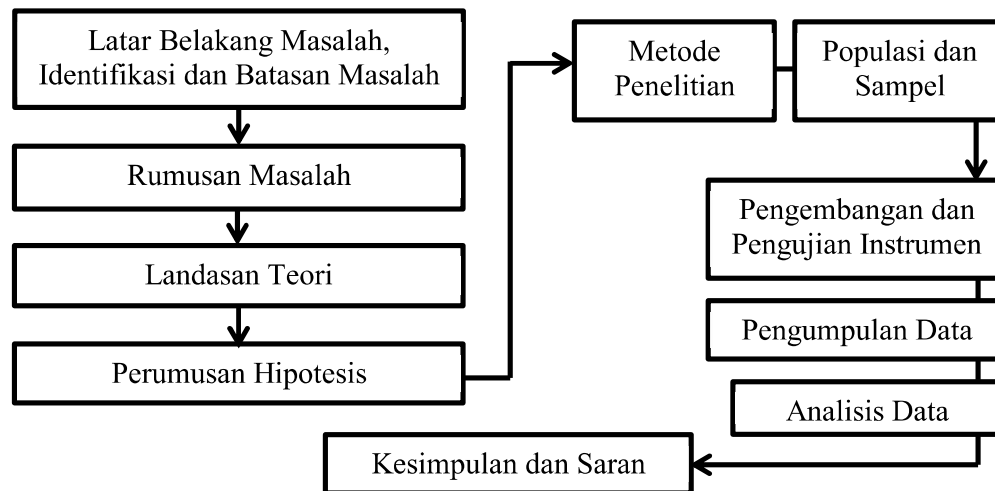
3.1 Desain Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu usaha observasi, pemeriksaan, pembahasan serta pengkajian yang tersistematis berdasarkan suatu fenomena melalui data-data ilmiah, dengan tujuan supaya mampu mendapatkan jawaban serta gambaran untuk menyelesaikan masalah dari fenomena tersebut (Sudarma dan Wulandari, 2022). Desain penelitian memvisualisasikan konsep yang nantinya akan diterapkan pada proses penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh secara langsung (data primer). Metode pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner melalui *google form* kepada para pegawai yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bintan. Dalam penelitian ini, digunakan skala *likert* dengan lima opsi jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Pengukuran variabel tersebut dimanfaatkan untuk menilai perspektif dan opini seseorang terhadap pernyataan yang berkaitan dengan suatu fenomena (Theotama *et al.*, 2023). Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut nantinya akan digunakan untuk menguji pengaruh dan korelasi dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rancangan penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi cakupan permasalahan yang ada dengan menganalisis isu dengan merinci melalui

formulasi, menghimpun data dan informasi, melakukan pengolahan data, analisis data, dan menghasilkan kesimpulan beserta memberikan rekomendasi. (Kismono *et al.*, 2023). Berikut ini adalah bagan atau gambar desain penelitian :



Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu entitas yang memiliki nilai dan dapat diukur, baik dalam bentuk yang berwujud maupun yang tidak (Theotama *et al.*, 2023). Variabel juga mempunyai makna yang jelas baik secara operasional ataupun konseptual dan dapat diukur (Sutariani *et al.*, 2022). Makna dari operasional variabel yaitu sebuah bentuk yang berasal dari suatu objek ataupun kegiatan yang di mana memiliki beberapa variasi yang pada akhirnya kemudian diidentifikasi oleh peneliti berguna untuk diteliti dan menghasilkan informasi yang nantinya dapat diambil sebuah kesimpulan (Samarenjana *et al.*, 2022).

Operasional variabel berperan penting pada suatu penelitian, sebab hal ini dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator dari variabel yang

sedang diteliti (Istan dan Fahlevi, 2020). Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen dan variabel dependen sebagai acuan untuk mempermudah penelitian.

3.2.1 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen menjelaskan dan mengontrol variasi yang ada pada variabel dependen, di samping itu variabel independen juga memengaruhi variabel dependen (Kismono *et al.*, 2023). Maka pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel independen untuk menguji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu, sebagai berikut :

3.2.1.1. Kecanggihan Teknologi Informasi

Kemajuan dalam teknologi informasi merupakan sebuah bentuk konsep yang mencakup pemanfaatan, kompleksitas dan hubungan timbal balik antara teknologi informasi dan manajemen. Hal ini mampu menghasilkan berbagai jenis sistem teknologi, di mana teknologi informasi dirancang untuk mendukung pekerjaan manusia dengan memberikan informasi yang akurat (Maharani *et al.*, 2022). Beberapa indikator yang digunakan pada variabel kecanggihan teknologi informasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Kecanggihan teknologi
2. Kecanggihan informasi
3. Kecanggihan fungsional

3.2.1.2. Partisipasi Pengguna

Partisipasi pengguna adalah tindakan serta aktivitas yang dilaksanakan oleh individu atau perwakilan organisasi sepanjang tahap pengembangan sistem informasi (Diponerogo dan Ilham, 2023). Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dapat memberikan kepuasan kepada pengguna dalam menggunakan sistem yang telah diterapkan (Sudarma dan Wulandari, 2022). Frekuensi partisipasi pengguna yang meningkat dapat meningkatkan performa sistem informasi akuntansi, karena terdapat korelasi positif antara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan performa sistem tersebut (Nadlifatin *et al.*, 2020). Terdapat beberapa indikator yang digunakan pada variabel partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yakni sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengembangan sistem
2. Pendapat/usulan dalam pengembangan sistem
3. Pengaruh dalam pengembangan sistem
4. Keterlibatan pemakai dalam proses sistem informasi

3.2.1.3. Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah keterampilan individu dalam menjalankan berbagai tugas yang terkait dengan pekerjaan tertentu (Sari dan Setyawati, 2020). Kemampuan teknik personal juga dijelaskan sebagai kelebihan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pekerjaan (Indrayani, 2022).

Kemampuan teknik personal pada penelitian ini mampu dinilai berdasarkan 3 indikator berikut ini :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Kemampuan (*abilities*)
3. Keahlian (*skills*)

3.2.2 Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau yang biasa disebut sebagai variabel terikat adalah variabel utama yang dapat terpengaruh atau menjadi hasil dari suatu penelitian. Variabel ini berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga mempengaruhi dalam penelitian (Sugihartini *et al.*, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi, di mana menurut Diponerogo dan Ilham, (2023) kinerja sistem informasi akuntansi (Y) adalah suatu keterampilan yang digunakan dalam meraih target khusus yang mampu dievaluasi melalui tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Pada variabel ini terdapat 4 indikator dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Kesuksesan kinerja
2. Meningkatkan kepuasan
3. Mempermudah menyelesaikan pekerjaan

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|---|--|--|---------------|
| Kecanggihan Teknologi (X ₁) | Suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan, kompleksitas dan saling ketergantungan antara teknologi informasi yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, teknologi informasi dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang akurat (Agnesia <i>et al.</i> , 2021). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecanggihan teknologi 2. Kecanggihan informasi 3. Kecanggihan fungsional | <i>Likert</i> |
| Partisipasi Pengguna (X ₂) | Partisipasi pengguna merupakan perilaku penugasan dan aktivitas yang dilakukan atau yang mewakilinya selama pengembangan sistem informasi (Haryanto dan Dew, 2021). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi dalam pengembangan sistem 2. Pendapat/usulan dalam pengembangan sistem 3. Pengaruh dalam pengembangan sistem 4. Keterlibatan pemakai dalam proses sistem informasi | <i>Likert</i> |
| Kemampuan Teknik Personal (X ₃) | Kemampuan teknik personal merupakan sebuah kapasitas suatu individu dalam melakukan berbagai macam tugas dalam melakukan sebuah pekerjaan (Indrayani, 2022). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Kemampuan (<i>abilities</i>) 3. Keahlian (<i>skills</i>) | <i>Likert</i> |
| Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) | Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan salah satu kemampuan guna mencapai tujuan tertentu yang mampu dilihat melalui kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan dari pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri (Maharani <i>et al.</i> , 2022). | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesuksesan kinerja 2. Meningkatkan kepuasan 3. Mempermudah menyelesaikan pekerjaan | <i>Likert</i> |

Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mencakup keseluruhan dari area generalisasi yang menjadi fokus penelitian, bukan hanya sejumlah objek atau subjek yang menjadi fokus studi, melainkan mencakup semua karakteristik atau sifat yang relevan untuk memperoleh hasil dan kesimpulan (Samarenjana *et al.*, 2022). Objek populasi pada penelitian ini adalah karyawan atau pegawai yang berpartisipasi aktif dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bintan, dengan jumlah sebanyak 62 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sesuatu yang harus mempunyai karakteristik yang sesuai dengan representasi dari populasi (Sudarma dan Wulandari, 2022). Sampel memiliki dua jenis teknik dalam pengambilannya yaitu teknik *probability sampling* dan teknik *non probability sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yang di mana teknik ini diartikan sebagai teknik pengambilan sampelnya tidak secara acak tetapi berdasarkan penilaian subjektif dari peneliti (Indrayani, 2022). Teknik *non probability sampling* memiliki lima teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling* (sampel kemudahan), *purposive sampling* (sampel pertimbangan), *saturation sampling* (sampel jenuh), *quota sampling* (sampel kuota) dan *snowball sampling* (sampel bola salju) (Ardiwinata dan Sujana, 2019).

Dari ke-lima teknik pengambilan sampel yang terdapat dalam teknik *non probability sampling*, penelitian menggunakan salah satu diantaranya yaitu *saturation sampling* atau sampel jenuh, yang diartikan sebagai teknik penentuan pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi dikarenakan jumlah populasi pada objek yang diteliti *relative* kecil (< 100 dan > 30) dan kesalahan yang ada juga tergolong sedikit (Maryani, 2020). Berdasarkan pada objek yang diteliti yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan jumlah dari populasi yang tersedia hanya 62 orang pegawai, maka peneliti mengambil keseluruhan jumlah dari populasi yang ada pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan untuk menjadi responden pada penelitian ini.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif yang bersifat sistematis dalam mengeksplorasi suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang kemudian diolah dan mengukurnya dengan menggunakan konsep statistik, matematika serta komputerisasi. (Sutariani *et al.*, 2022).

3.4.2 Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian, yaitu pada pegawai dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer, karena informasi yang diperoleh merupakan hasil pengumpulan langsung oleh

peneliti melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan tanpa pihak perantara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara dan penggunaan kuesioner. Tahap awal peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara, yang merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi di mana dua orang atau lebih, yaitu narasumber dan peneliti berinteraksi untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini (Sughartini *et al.*, 2022).

Setelah mendapatkan informasi dan mengetahui fenomena yang terdapat pada objek penelitian langkah ketiga yang dilakukan yaitu menyebarkan kuesioner, yang merupakan metode pengumpulan data dalam mengajukan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan kepada responden menggunakan media perantara yaitu *google form*, kemudian responden memberikan jawaban atas pendapat mereka dan peneliti mendapatkan data yang kemudian nanti akan diolah untuk mendapatkan hasil kesimpulan (Diponerogo dan Ilham, 2023). Peneliti menggunakan media *google form* dalam penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan.

Berikut skala likert dengan 5 poin untuk mengukur variabel yang digunakan:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data berupa regresi linier berganda yang berperan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Maryani, 2020). Peneliti juga menggunakan aplikasi tambahan sebagai alat bantu mengelola data yaitu dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science Version 26* (SPSS Versi 26).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini merupakan suatu langkah untuk memodifikasi data menjadi susunan yang nantinya akan mempermudah dalam memahami informasi yang diberikan mengenai karakteristik variabel penelitian (Indrayani, 2022). Menurut Haryanto dan Dewi (2021) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang berasal dari pengolahan data yang telah dikumpulkan. Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah untuk menyimpulkan hasil akhir dari analisis, yang nantinya akan menggambarkan gejala atau potensi masalah. Hasil analisis tersebut kemudian dapat menjadi dasar untuk mencari solusi terhadap masalah yang diidentifikasi.

Untuk menganalisis data yang digunakan maka perlu pengujian lebih lanjut menggunakan uji-uji selanjutnya, yaitu:

3.6.2 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk melakukan analisis mendalam terhadap hasil penelitian guna menilai tingkat validitasnya. Pengujian ini dipengaruhi oleh alat yang digunakan selama proses pengumpulan data (Maharani *et al.*, 2022). Kualitas data dapat dievaluasi menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas (Indrayani, 2022).

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menilai apakah kuesioner penelitian memiliki tingkat validitas atau tidak (Kismono *et al.*, 2023). Uji validitas mencakup tingkat ketepatan antara data aktual pada objek penelitian dan data yang dimasukkan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk menilai signifikansi perbedaan antara kedua jenis data tersebut, sehingga dapat diketahui apakah data yang digunakan dalam penelitian tersebut valid atau tidak (Sutariani *et al.*, 2022). Apabila tidak sesuai dengan yang terjadi, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut yang peneliti laporkan dapat dinyatakan tidak valid (Theotama *et al.*, 2023).

Uji validitas pada taraf signifikan 0,05 dapat menghasilkan tolak ukur pada data jika (Sugihartini *et al.*, 2022):

1. Nilai korelasi yang dihitung (r hitung) yang melebihi nilai korelasi tabel (r tabel) menegaskan bahwa setiap elemen dalam daftar menunjukkan hubungan korelasi dengan setiap elemen lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap elemen dianggap valid

2. Jika nilai korelasi yang dihitung (r hitung) lebih kecil daripada nilai korelasi tabel (r tabel), maka tidak ada hubungan signifikan pada salah satu nilai untuk setiap elemen dalam daftar (uji dua sisi = 0,05). Ini berlaku untuk setiap elemen dalam masalah yang sedang diuji, sehingga elemen tersebut dianggap tidak memiliki validitas

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu prosedur pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi apakah kuesioner dalam penelitian dapat diandalkan atau tidak dalam menghasilkan hasil yang konsisten, khususnya pada setiap pernyataan (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Data dianggap dapat diandalkan jika lebih dari satu individu terlibat dalam menyelesaikan proyek atau tugas yang identic atau sama, dan jika pekerjaan dilakukan pada waktu yang berbeda tetapi tetap menghasilkan data yang konsisten untuk proyek atau tugas yang sama maka dapat dikatakan reliabel (Indrayani, 2022). Karena reliabilitas berkaitan dengan ketepatan, konsistensi dan stabilitas yang kurang dapat diandalkan dalam mengolah data atau menemukan masalah (Maryani, 2020).

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*, yang di mana bila hasil percobaan dinyatakan reliable jika hasilnya $> 0,06$. Namun sebaliknya, jika koefisien $< 0,6$ maka reliabilitas dapat dinyatakan rendah (Diponegoro dan Ilham, 2023). Menurut Sari dan Setyawati (2020) reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua cara, yaitu:

1. *System Repeated measure* (sistem mengukur berulang) yang di mana Mengulang pertanyaan kepada satu individu dengan kecepatan yang konsisten dan tidak melampaui batas tertentu
2. *System One shot* (sistem pengukuran tunggal) yang di mana pengukuran hanya dilakukan satu kali jika tidak ada perubahan pada besaran yang diukur dan dapat dipastikan cukup konsisten dan akurat

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik merupakan langkah yang harus dilakukan pada model regresi. Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memeriksa apakah terdapat masalah pada asumsi-asumsi klasik yang terdapat dalam model regresi tersebut (Sudarma dan Wulandari, 2022). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, berikut penjelasannya:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana distribusi data kelompok berada dalam distribusi normal. Uji ini berguna sebagai alat bantu untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam suatu regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak (Maharani *et al.*, 2022). Menurut Indrayani (2022) ada dua metode untuk menilai apakah residual memiliki distribusi normal yaitu melalui uji statistik dan analisis grafis. Kriteria pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan SPSS lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi normal
2. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan SPSS kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak memiliki distribusi normal

Pada pengujian ini, selain menggunakan uji *One Kolmogorov-Smirnov* untuk normalitas, dapat juga dievaluasi dengan memeriksa grafik *P-P plot* dari residual regresi yang ternormalisasi dan histogram. Sebuah data dikategorikan memiliki distribusi normal pada grafik *P-P plot* jika titik plot berada sekitar garis diagonal, sebagaimana dijelaskan oleh Agnesia *et al.*, (2021). Sementara itu, pada grafik histogram, data dianggap memiliki distribusi normal jika membentuk pola lonceng (*bell-shaped*), tidak miring ke kiri atau ke kanan sesuai dengan penjelasan Samarenjana *et al.*, (2022).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam asumsi klasik dilakukan untuk memahami sejauh mana hubungan antar variabel independen, terutama karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen (Theotama *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini untuk menilai keberadaan multikolinieritas, metode yang diterapkan adalah membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan nilai toleransi (Maryani, 2020). Jika hasil pengujian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 (< 10) dan nilai toleransi di atas 0,10 ($> 0,10$), maka dapat diartikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah

multikolinearitas. Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan nilai VIF di atas 10 (> 10) dan nilai toleransi di bawah 0,10 ($< 0,10$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang sedang diuji mengalami masalah multikolinearitas. (Indrayani, 2022).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan variasi residual yang tidak konsisten (Theotama *et al.*, 2023). Uji ini juga berfungsi untuk memeriksa perbedaan varian antara residual dari satu observasi dengan observasi lainnya. Kondisi ketidakstabilan heteroskedastisitas tidak akan terjadi pada model regresi yang optimal atau baik (Sugihartini *et al.*, 2022). Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *plot*, di mana pola titik yang menunjukkan gelombang atau perubahan lebar dapat mengindikasikan keberadaan heteroskedastisitas atau sebaliknya (Maryani, 2020).

Menurut Maryani (2020) Penggunaan grafik *plot* dapat diterapkan untuk menganalisis keberadaan heteroskedastisitas dan memahaminya. Berikut adalah cara untuk menganalisis grafik *plot* :

1. Apabila pola terbentuk dengan sistematis, hal tersebut dapat diartikan sebagai indikasi adanya heteroskedastisitas
2. Apabila pola tersebut tidak terbentuk dengan jelas dan titik-titiknya tersebar tidak merata di sekitar nilai 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memahami dampak dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Indrayani, 2022). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu Kecanggihan Teknologi (X_1), Partisipasi Pengguna (X_2) dan Kemampuan Teknik Personal (X_3). Selain itu, terdapat satu variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Uji regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Rumus 3. 1 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Kinerja sistem informasi akuntansi

α : Konstanta

$\beta_{(1,2,3)}$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Kecanggihan teknologi informasi

X_2 : Partisipasi pengguna

X_3 : Kemampuan teknik personal

e : Nilai residu (error)

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) (Sari dan Setyawati, 2020).

Menurut Haryanto dan Dewi (2021) keputusan dapat diambil dengan mengacu pada pedoman sebagai berikut:

1. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel dan nilai probabilitas (signifikansi) kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y
2. Apabila nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel dan nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Apabila pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dinilai menggunakan uji t, maka uji F dilakukan untuk menilai secara bersamaan dampak variabel bebas terhadap variabel terikat (Sudarma dan Wulandari, 2022).

Menurut Indrayani (2022) dasar pengambilan keputusan menggunakan uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikansi uji F lebih besar dari 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai tingkat signifikansi uji F

kurang dari 0,05 (5%), dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

2. Apabila nilai f -hitung lebih rendah dari f -tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai f -hitung lebih besar dari f -tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

R-test digunakan untuk mengestimasi sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Theotama *et al.*, 2023). Koefisien determinasi berfungsi sebagai indikator untuk mengukur kapabilitas model variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Maryani, 2020). Apabila tidak terdapat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen pada variabel dependen, nilai R^2 akan menjadi 0. Sebaliknya, jika variabel independen memberikan pengaruh yang sempurna atau menjelaskan 100% variasi dari variabel dependen, nilai R^2 akan menjadi 1 (Sari dan Setyawati, 2020).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) Kabupaten Bintan yang berlokasi di Jl. Raya Tanjung Uban-Tanjung Pinang, Toapaya Selatan, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Pengumpulan informasi, data dan penyelesaian dalam penelitian ini memakan waktu dan melibatkan proses yang cukup panjang. Proses penelitian dilaksanakan dari bulan September 2023 hingga Februari 2024.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|-------------------|---|-----|---|---|-----|---|------|---|-----|---|---|-----|---|---|---|---|---|
| | | 2023 | | | | | | | 2024 | | | | | | | | | | |
| | | Sept | | Okt | | | Nov | | Des | | Jan | | | Feb | | | | | |
| 1. | Pengajuan dan Pengimputan Judul | █ | █ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyelesaian Proposal Penelitian dan Revisi | | | █ | █ | █ | █ | █ | █ | █ | | | | | | | | | |
| 3. | Pembuatan Kuesioner serta Distribusi Kuesioner | | | | | | | | | | █ | █ | █ | █ | | | | | |
| 4. | Pengumpulan serta olah data | | | | | | | | | | | █ | █ | | | | | | |
| 5. | Proses Penyelesaian Skripsi | | | | | | | | | | | | █ | █ | █ | █ | █ | █ | █ |
| 6. | Penyerahan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | █ | █ |

Sumber : Peneliti (2024)